

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain (dengan bantuan), (Muthoharoh, 2017).

Persalinan ada dua cara, yaitu dengan cara normal (melalui vagina), dan abnormal (*section caesaria*). Persalinan normal merupakan persalinan dengan tenaga ibu sendiri yang berlangsung kurang dari 24 jam tanpa bantuan alat yang tidak bisa melukai ibu dan bayi. Sedangkan persalinan *section caesaria* merupakan bentuk melahirkan kelainan janin dengan membuat irisan pembedahan pada dinding abdomen dan uterus. (Gant & Cunningham, 2013).

Perluasan indikasi *sectio caesaria*, kemajuan teknik operasi dan teknik anestesi serta obat-obatan antibiotik menyebabkan angka kejadian *sectio caesaria* dari periode keperiode (mochtar, 2013).

Angka *sectio caesaria* terus meningkat dari insidensi 3 hingga 4 persen pada 15 tahun yang lampau sampai insiden 10 hingga 15 persen pada saat sekarang ini. Bukan saja pembedahan menjadi aman bagi ibu, tetapi juga pada bayi yang cidera akibat partus lama dan pembedahan traumatik vagina menjadi kurang (Oxorn, 2015). Indikator persalinan caesaria 5-15% untuk setiap negara (Suryati, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Ferinawati (2019), rata-rata *sectio caesaria* per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan *sectio caesaria* di sejumlah negara berkembang melonjak pesat di setiap tahunnya. Selain itu menurut WHO prevalensi *sectio caesaria* meningkat 46% di Cina dan di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. Hal ini didukung oleh Corso, et al (2017) yang menyatakan bahwa *sectio caesaria* menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di dunia. Jumlah

persalinan *sectio caesaria* di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. Angka kejadian *sectio caesaria* menurut data survay nasional tahun 2017 adalah 927.000 dari 4.030.000 persalinan (Kemenkes RI, 2017). Di Jawa Tengah persalinan yang ditangani oleh tenaga kompeten sebesar 87,1% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Upaya dalam memperkecil terjadinya resiko pada ibu *pasca sectio caesaria* dengan melakukan mobilisasi dini, tetapi pada ibu yang mengalami *sectio caesaria* dirasa sulit untuk melakukan mobilisasi karena ibu merasa letih, nyeri bahkan takut jika luka *pasca* operasi akan robek kembali. Saat ini banyak tenaga medis menganjurkan pasien yang baru melahirkan dengan operasi agar segera menggerakkan tubuhnya dan pasien dianjurkan untuk tidak berdiam diri ditempat tidur tetapi harus menggerakkan badan atau mobilisasi (Ummrah, dkk 2013).

Aktivitas ibu *post sectio caesaria* sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Berdasarkan Adelia (2010) dalam jurnal penelitian Universitas Aisyah Yogyakarta, bahwa tingkat pengetahuan tentang ibu tentang mobilisasi *post section caesaria* dengan pengetahuan baik 53,3% dan responden dengan tingkat pengetahuan sedang dengan *prosentase* 6,7%. Dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah tentang mobilisasi *post section caesaria* adalah dengan *prosentase* 40%. Menurut Adelia (2010) bahwa tingkat pengetahuan dibutuhkan dalam mewujudkan pelaksanaan dalam mobilisasi dini setelah melahirkan.

Menurut Ita Sasmita Buhari, Esther Hutagaol, Rina Kundre (2015) dalam jurnal penelitian di Universitas Sam Ratulangi, bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dapat dibedakan berdasarkan karekeristik umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan distribusi umur dalam penelitian ini didapata jumlah yang paling banyak usia 17-25 tahun dengan jumlah responden 28 (56%) atau umur akhir remaja sehingga dapat dilihat dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan dipercayai dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Sedangkan berdasarkan distribusi pendidikan yang paling banyak adalah SMA dengan jumlah responden 27

(54%) dengan rata – rata pendidikan tahap menimba ilmu sehingga dapat dilihat bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi pengetahuannya akan berbeda dengan yang berpendidikan rendah. Di lihat dari distributor pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan responden 32 (64%) sehingga wanita yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja.

Menurut Fitria, Risma Agustina, Emmelia Astika Fitri Damayanti (2018) dalam jurnal penelitian terdahulu dengan judul tingkat pengetahuan mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pasien *pasca sectio caesaria* di RSUD Ratu Zalecha Martapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi pasien *pasca sectio caesaria*. Desain penelitian ini adalah observasi analitik. Sampel diambil sebanyak 63 pasien *pasca sectio caesaria* dengan *purposive sampling*. Kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan uji Fisher's Exac Test. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuisisioner dan lembar observasi. Hasil analisa menunjukkan nilai signifikan $p=0,027 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak. Artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan mobilisasi dini. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mobilisasi dini dapat mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *pasca sectio caesaria* di RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Agar pelaksanaan mobilisasi dini dapat berjalan secara efektif serta dapat merubah pemahaman ibu *post section caesaria* mengenai mobilisasi dini maka sangat diperlukan mengenai pengetahuan dan pemahaman kesehatan. Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2010) merupakan dominasi kognitif yang sangat penting untuk mengubah sikap seseorang. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai mobilisasi dan cara – cara mobilisasi dapat mencegah timbulnya komplikasi yang terjadi.

Mobilisasi merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas. Pada masa nifas mobilisasi penting untuk dilakuakn pada ibu nifas normal dan pada ibu nifas *post sectio caesaria* (Fauziah, 2018).

Mobilisasi dini merupakan langkah awal dalam tahap penyembuhan luka *pasca* operasi. Mobilisasi dini adalah suatu kebijakan untuk secepat mungkin membimbing klien turun dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Manfaat dari mobilisasi dini salah satunya adalah mencegah terjadinya perdarahan abnormal serta mempercepat penyembuhan luka (Dewi, 2011).

Dampak jika tidak melakukan mobilisasi dini dapat meningkatkan suhu tubuh, perdarahan abnormal hingga terjadinya involusi uterus yang tidak baik (Suryani, 2010).

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini adalah intervensi dari tenaga kesehatan (perawat, bidan, dan dokter), pengetahuan keluarga besar (*extended family*) terhadap prosedur tindakan mobilisasi dini, dan motivasi diri sendiri. Motivasi yang dimiliki ibu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan jika tidak dilakukan dengan pemahaman yang baik membuat ibu akan tetap memiliki ketergantungan kepada petugas kesehatan dalam pelaksanaan mobilisasi dini (Suryani hartati, Setyowati, Yati Afiyani, 2014)

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, bahwa pada tahun 2019 ibu yang bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri berjumlah 1194. Pasien yang melakukan partus pervagina atau spontan ada 255 persalinan 21,35% dan partus *sectio caesaria* ada 939 persalinan 78,65%. Sedangkan berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 April 2020 melalui wawancara dan observasi, didapatkan bahwa dengan 8 pasien *post sectio caesaria* yang melakukan mobilisasi dini ada 62,50% (5 orang), dan 37,50% (3 orang) belum berani melakukan mobilisasi di karenakan masih nyeri dan takut luka *post* operasi akan sobek.

Rasa takut yang berlebihan pada ibu *post sectio caesaria* menyebabkan mereka mengalami ketergantungan kepada petugas kesehatan dalam mobilisasi dini. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu *post sectio caesaria* tentang manfaat mobilisasi dini yang berakibat belum

melakukan mobilisasi dini secara optimal. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesaria* di RS Muhammadiyah Selogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesaria* di RS Muhammadiyah Selogiri”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesaria* di RS Muhammadiyah Selogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesaria* di RS Muhammadiyah Selogiri.
- b. Mengetahui penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesaria* di RS Muhammadiyah Selogiri.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu *post sactio caesaria* di RS Muhammadiyah Selogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesaria* sehingga dapat mengurangi keterlambatan mobilisasi dini dan proses pemulihan kesehatan menjadi lebih cepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan serta kesadaran ibu *post sectio caesaria* tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini setelah menjalani persalinan yang bermanfaat bagi pemulihan kesehatan fisik seperti keadaan semula.

b. Bagi Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien dalam memeberikan informasi yang akurat serta adekuat tentang pentingnya pengetahuan *ibu post sectio caesaria* dalam melaksanakan mobilisasi dini.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data, dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan.

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesaria*.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Sectio*

Caesaria Di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri belum pernah dilakukan, adapun penelitian yang terkait antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Pristahayuningtyas (2016)	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Klien Operasi Apendektomi di Rumah Sakit Baaladhika Husada Kabupaten Jember.	<i>Pre ekperimental: one group pretest-post test.</i> Teknik <i>Post sampling: cosecutive sampling</i> yang melibatkan 8 orang tanpa kontrol. Analisa data <i>dependent t-test</i> Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$)	Didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan antara skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan mobilisasi dini dengan p value: 0,0001	Persamaan dari penelitian ini tentang mobilisasi post operasi. Perbedaan: Waktu penelitian, tempat penelitian, subjek, obyek penelitian, populasi, sampel penelitian, serta variabel penelitian yang melibatkan pengetahuan tentang mobilisasi.
2	Suryani Hartati, Setyowati, Yati Afiyanti (2014)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ibu <i>Post Partum Pasca Sectio Caesaria</i> Untuk Melakukan Mobilisasi Dini di RSCM.	Penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>crosssectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu <i>non probability sampling</i> dengan responden 96 orang.	Adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan, motivasi, dan pemberi informasi oleh petugas kesehatan terhadap tindakan mobilisasi dini.	Persamaan penelitian ini adalah kesamaan tema tentang mobilisasi <i>post sectio caesaria</i> . Perbedaan: pada subyek, obyek penelitian, waktu, lokasi, dan variabel penelitian yang melibatkan pengetahuan tentang mobilisasi.
3	Dwi Rahmawati, Agnes Cristie Rinda, Marmi Wahyuni (2017)	Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka <i>Post sectio caesaria</i> di Rumah sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung Tahun 2017.	<i>Metoda analitik</i> dengan pendekatan <i>crosssectional</i> . <i>Populasi</i> adalah semua ibu <i>Sectio caesaria bulan</i> oktober-november 2017. Sampel semua ibu <i>post</i>	Ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka <i>post sectio caesaria</i> di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung Tahun 2017 dengan P value: 0,0001	Persamaan penelitian ini adalah kesamaan tema tentang mobilisasi <i>post sectio caesaria</i> . Perbedaan: pada subyek, obyek penelitian, waktu, lokasi, dan variabel penelitian yang melibatkan pengetahuan

			SC responden.	32	tentang mobilisasi.
4	Ridha Fitria, Rismia, Emmelia (20018)	Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien <i>Pasca Sectio Caesaria.</i>	Observasi analitik, sampel : 63 pasien <i>pasca sectio caesarioa</i> dengan <i>purposive sampling. Uji statistik uji Fisher's Exact Test.</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pasien <i>pasca sectio caesaria</i> dengan p value: 0,027	Persamaan penelitian ini adalah kesamaan tema tentang mobilisasi <i>post sectio caesaria.</i> Perbedaan: pada subyek, obyek penelitian, waktu, lokasi, dan variabel penelitian yang melibatkan pengetahuan tentang mobilisasi.